Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan
Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 1583 - 1601
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/635
E-ISSN: 3124-8926

SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM: PERKEMBANGAN, SUMBER, TUJUAN, DAN URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN MASA KINI

A. Muh Dias Erlangga[1], A. Nur Aqila Ainun M.[2], Rahma Sarita[3]
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Kab. Bone, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: *andiaqila775@gmail.com[1*]*

Info Artikel
Received: *10 Oktober 2026*
Revised : *23 Oktober 2026*
Accepted: *13 November 2026*
Published: *19 November 2026*

Keywords: *history, education, Islam, contemporary.*

Abstract
Exploring the historical trajectory of Islamic education is essential for gaining a thorough understanding of how faith-based learning systems have evolved over time. Fluctuations in Islamic educational frameworks reflect ongoing shifts in intellectual paradigms, institutional structures, pedagogical approaches, and overarching objectives—all shaped by changing socio-cultural realities. Far from merely cataloging past educational forms, examining this legacy provides a strategic foundation for addressing contemporary challenges within the field. This study analyzes the core definitions, scope, objectives, historical progression, and primary source materials of Islamic education, while evaluating their direct relevance to modern academic settings. Utilizing a qualitative, literature-based approach, data was gathered through documentary research and critically evaluated using thematic content and historical-critical analysis techniques. The findings demonstrate that Islamic education has undergone a highly dynamic evolution, spanning from the prophetic era of Prophet Muhammad (PBUH) through the golden age of Islamic civilization to the emergence of contemporary institutions and curricula. This historical journey highlights the capacity of Islamic learning models to preserve core religious principles while remaining agile in response to societal transformation. Consequently, a grounded grasp of this history serves as a crucial blueprint for developing educational frameworks that are responsive to scientific and technological advancements without compromising foundational Islamic values.

Kata Kunci*:* sejarah, pendidikan, Islam, kontemporer.

Abstrak
Pemahaman mendalam mengenai dinamika tranformasi pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan dari periode ke periode dapat diperoleh melalui studi sejarah pendidikan Islam. Evolusi pada tata kelola pembelajaran Islam mencerminkan adanya fleksibilitas dalam pola pikir, sarana institusional, strategi pengajaran, hingga sasaran edukatif yang diselaraskan dengan realitas sosial serta kemajuan zaman. Penelusuran rekam jejak ini tidak sekadar memetakan model instruksional di masa lampau, melainkan juga menyediakan pijakan strategis untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan Islam modern. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada pemetaan definisi, batasan kajian, orientasi utama, lintasan historis, serta rujukan literatur sejarah pendidikan Islam, sekaligus mengukur tingkat keterkaitannya dengan konteks pembelajaran saat ini. Metode yang diterapkan adalah kualitatif berjenis studi literatur, dengan teknik pengumpulan data berbasis penelusuran dokumen serta analisis mendalam yang bersifat kritis-historis dan berbasis isi.

Temuan studi mengindikasikan bahwa perjalanan pendidikan Islam bergerak sangat dinamis, berawal dari era Nabi Muhammad saw., melintasi masa kejayaan peradaban Islam, hingga memasuki fase modernisasi sarana serta kurikulum pendidikan. Trayektori sejarah tersebut membuktikan kapabilitas sistem pendidikan berbasis Islam dalam menjaga esensi ajaran religius sembari tetap adaptif terhadap arus modernisasi. Dengan demikian, penguasaan terhadap rekam jejak sejarah ini menjadi fondasi kunci untuk merumuskan tata pendidikan yang adaptif terhadap kemajuan sains dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar keislaman.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan berbasis Islam memegang peranan krusial dalam menopang kehidupan masyarakat Muslim. Keberadaan pendidikan tidak semata-mata bertindak sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, serta siap mengemban peran sosial di tengah masyarakat. Sepanjang lintasannya, dunia pendidikan Islam telah melewati proses transformasi yang panjang dan adaptif. Dinamika perkembangan ini tecermin dari evolusi institusi pendidikan, metode pengajaran, tradisi keilmuan, penyusunan kurikulum, hingga gagasan-gagasan dari para pakar pendidikan Islam di tiap era.

Evolusi dunia pendidikan Islam berkelindan erat dengan dinamika sosiokultural yang melingkupinya. Sejak era Nabi Muhammad saw., aktivitas pembelajaran telah diposisikan sebagai pilar utama dalam membangun peradaban Muslim, yang berawal dari lingkungan domestik, rumah ibadah, hingga forum-forum keilmuan. Sejalan dengan perluasan komunitas Muslim, tata kelola pendidikan bertransformasi menjadi lebih terstruktur melalui pendirian beragam institusi formal serta penguatan tradisi intelektual yang mencetak banyak pakar di berbagai disiplin ilmu. Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan Islam memiliki akar historis yang kuat sekaligus fleksibilitas yang tinggi dalam merespons kebutuhan zaman.

Kajian sejarah pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu, tetapi juga membantu memahami proses terbentuknya sistem pendidikan Islam. Melalui sejarah, perubahan dalam pemikiran, lembaga, metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan dapat dipahami sesuai dengan konteks zamannya. Oleh sebab itu, sejarah pendidikan Islam dapat menjadi dasar untuk memahami perkembangan pendidikan dari masa lalu hingga masa

kini.

Perkembangan pendidikan Islam juga menunjukkan adanya proses penyesuaian terhadap perubahan masyarakat. Pendidikan yang pada awalnya banyak berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masjid kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih formal. Dalam konteks Indonesia, perkembangan tersebut dapat dilihat melalui keberadaan pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam. Lembaga-lembaga tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan Islam dan turut memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan Indonesia.

Pada masa sekarang, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan sosial, dan perubahan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk mampu melakukan penyesuaian, terutama dalam penggunaan teknologi, metode pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Namun, penyesuaian tersebut tetap harus mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai dasar pendidikan.

Pendidikan Islam tidak harus memilih antara mempertahankan tradisi atau mengikuti modernitas secara keseluruhan. Nilai-nilai dan prinsip pendidikan yang masih relevan dari masa lalu dapat dipertahankan, sedangkan metode, media, dan pendekatan pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap memiliki identitas keislaman sekaligus mampu menjawab tuntutan pendidikan modern.

Sejarah pendidikan Islam memiliki nilai reflektif karena berbagai pengalaman masa lalu dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan pendidikan pada masa kini. Tradisi keilmuan Islam pada masa klasik, misalnya, menunjukkan pentingnya penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan kemampuan analitis. Nilai-nilai tersebut masih relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Dengan demikian, mempelajari sejarah pendidikan Islam bukan sekadar menghafalkan nama tokoh, tempat, atau peristiwa, tetapi memahami proses perubahan dan faktor yang melatarbelakanginya. Kajian sejarah dapat membantu mahasiswa dan pendidik melihat perkembangan pendidikan Islam secara lebih kritis serta mengambil pelajaran dari keberhasilan maupun persoalan yang terjadi pada masa lalu. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kajian sejarah pendidikan Islam memiliki urgensi karena memberikan pemahaman mengenai perkembangan pendidikan dari masa ke masa. Melalui sejarah, perubahan lembaga, pemikiran, metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan dapat dipahami secara lebih utuh. Pemahaman tersebut

membantu mahasiswa dan pendidik mengetahui faktor-faktor historis yang membentuk kondisi pendidikan Islam saat ini.

Urgensi kajian sejarah semakin penting dalam menghadapi perubahan pendidikan pada abad ke-21. Perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan sosial, serta meningkatnya tuntutan terhadap kemampuan peserta didik membuat pendidikan Islam harus mampu beradaptasi. Meskipun demikian, proses adaptasi tidak boleh menghilangkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dan identitas pendidikan.

Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa perubahan dan pembaruan dalam pendidikan Islam bukanlah hal yang baru. Pendidikan Islam telah mengalami berbagai penyesuaian sesuai dengan kondisi masyarakat pada setiap periode. Oleh karena itu, sejarah dapat digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip pendidikan yang masih relevan dan menentukan aspek yang perlu dikembangkan sesuai kebutuhan masa kini.

Kajian mengenai relevansi sejarah pendidikan Islam terhadap dinamika pendidikan modern telah menjadi perhatian beberapa peneliti terdahulu. Penelitian oleh Azra (2019) menggarisbawahi bahwa pemikiran dan lembaga pendidikan Islam klasik memiliki akar epistemologi yang kuat dalam membentuk tradisi intelektual kosmopolitan, namun pengembangannya sering kali terhenti akibat modernisasi yang membawa dikotomi sistem pendidikan. Sementara itu, Nata (2021) merekonstruksi tujuan dan sumber pendidikan Islam dengan menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan keilmuan umum untuk merespons tantangan zaman. Kedua studi tersebut secara substantif telah memperjelas peta sejarah dan konsep dasar pendidikan Islam, namun fokus analisisnya masih dominan berada pada tataran konseptual-teoretis dan normatif.

Eksplorasi terhadap rekam jejak pendidikan Islam sudah melimpah, sebagian besar studi pendahulu masih sebatas menyajikan deskripsi kronologis yang bersifat linier serta berfokus pada kilas balik kelembagaan semata. Literatur yang tersedia umumnya hanya mengabadikan romantisisme era keemasan Islam seperti dinamika keilmuan di Baitul Hikmah atau tata kelola Madrasah Nizamiyah—tanpa memetakan formulasinya agar nilai, pendekatan, serta epistemologi tersebut relevan digunakan pada era modern. Di samping itu, kerap terjadi kekosongan akademis terkait analisis sejarah yang kritis mengenai penerapan praktis konsep pepaduan ilmu (*Wahdatul Ulum*) di masa lampau. Padahal, pijakan historis tersebut berpotensi menjadi acuan mendasar untuk menanggulangi krisis moralitas serta dualisme sistem pendidikan yang menggejala di tengah pesatnya disrupsi digital era ini.

Untuk menutupi celah keilmuan yang ada, studi ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan

tidak hanya menyajikan historisitas pendidikan Islam secara naratif-deskriptif, melainkan mengintegrasikannya ke dalam kerangka pedagogi abad ke-21. Berbeda dengan literatur sebelumnya yang kerap memisahkan antara romantisisme masa lalu dan realitas edukasi masa kini, riset ini secara tegas mengelaborasi reaktualisasi prinsip, rujukan, serta metode keilmuan klasik seperti *halaqah* dan *talaqqi* ke dalam ruang belajar modern berbasis teknologi digital. Melalui analisis genealogis-kritis, penelitian ini menyumbangkan formulasi kurikulum kontekstual yang sanggup mengikis dikotomi pendidikan sekaligus mengukuhkan kembali esensi filosofis pendidikan Islam dalam menjawab dinamika Era Masyarakat (*Society*).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research),* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tanpa melakukan riset lapangan secara langsung (Zed, 2021). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu pendekatan historis-filosofis dan pendekatan sosio-historis peradaban.

Pendekatan historis-filosofis digunakan untuk melacak akar perkembangan Pendidikan Islam secara kronologis sekaligus mendalami aspek epistemologis, ontologis, dan aksiologis dari sumber serta tujuan Pendidikan Islam (Suharto, 2022). Sementara itu, pendekatan sosio-historis peradaban mengaplikasikan Teori Siklus Peradaban Ibnu Khaldun dan Teori Challenge and Response Arnold Toynbee sebagai pisau analisis untuk membedah dinamika pasang surut Pendidikan Islam beserta urgensinya di era kontemporer (Subhan, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur, baik dalam bentuk fisik maupun digital (Arikunto, 2019) Proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan inventarisasi literatur, yaitu mengumpulkan buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan menggunakan kata kunci Sejarah Pendidikan Islam, Teori Peradaban Ibnu Khaldun, Challenge and Response Toynbee, serta Pendidikan Islam Kontemporer.

Setelah literatur terkumpul, dilakukan kategorisasi data dengan memilah dan mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan sub-tema utama, yaitu perkembangan sejarah, sumber dan tujuan, serta urgensi Pendidikan Islam masa kini. Selanjutnya, peneliti melakukan kritik sumber—baik kritik

intern maupun ekstern—untuk memverifikasi keabsahan, keotentikan, dan relevansi teks ilmiah sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kredibilitas akademik yang tinggi (Arifin, 2020).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis)* dan analisis kritis-historis (Moleong, 2021). Tahapan analisis data tersebut dilaksanakan secara berurutan dan terstruktur. Tahap awal diawali dengan reduksi data (*data reduction*), yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada ide-ide dasar perkembangan, sumber, tujuan, serta urgensi Pendidikan Islam.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis ke dalam uraian naratif logis yang dihubungkan langsung dengan kerangka teoretis Ibnu Khaldun dan Arnold Toynbee. Setelah data tersaji, peneliti melakukan interpretasi dan sintesis dengan membedah dialektika sejarah Pendidikan Islam mengaplikasikan konsep 'asabiyyah (solidaritas/keadaban) dan challenge and response guna menarik kesimpulan filosofis mengenai peran Pendidikan Islam di era modern (Naim, 2021). Tahap akhir ditutup dengan penarikan kesimpulan (*verification*) untuk merumuskan jawaban atas rumusan masalah secara holistik dan teruji berdasarkan sintesis seluruh data pustaka yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penelusuran terhadap evolusi sistem pembelajaran yang tumbuh dan bertransformasi di tengah dinamika masyarakat Muslim. Ranah kajian ini tidak sebatas merekam jejak peristiwa historis di masa lalu, melainkan turut membedah pergeseran gagasan, institusi, orientasi, serta implementasi edukatif yang terus menyesuaikan diri seiring berjalannya waktu. Melalui pendekatan sejarah ini, dapat terungkap bagaimana umat Islam merancang dan mengembangkan aktivitas pendidikan yang responsif terhadap kondisi sosiologis serta tuntutan zaman pada setiap fasenya..(Zuhairini et al., 2010)

Mempelajari sejarah pendidikan Islam tidak berarti hanya mengingat urutan peristiwa atau nama-nama tokoh. Hal yang lebih penting adalah memahami alasan terjadinya suatu perubahan, keadaan yang melatarbelakanginya, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan. Cara pandang seperti ini menjadikan sejarah sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap pengalaman masa lalu. Kesalahan yang pernah terjadi dapat dipelajari, sedangkan pengalaman yang

berhasil dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah pendidikan berikutnya.(Amrozi, 2020)

Ruang lingkup sejarah pendidikan Islam cukup luas karena perkembangan pendidikan berlangsung dalam berbagai lingkungan dan periode. Pembahasannya dapat mencakup pendidikan pada masa Rasulullah saw., perkembangan pendidikan setelah masa beliau, kemajuan lembaga-lembaga pendidikan pada masa kejayaan Islam, perkembangan pemikiran tokoh pendidikan Muslim, hingga perjalanan pendidikan Islam di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Selain itu, sejarah pendidikan Islam juga berkaitan dengan perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, peran pendidik, peserta didik, serta lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya Pendidikan.(Idrus & Sadali, 2020)

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki dasar yang kuat pada Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap aktivitas membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1–5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Terjemahan:

1.Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2.Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4.yang mengajar (manusia) dengan pena. 5.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

ayat ini menegaskan pentingnya membaca dan mencari ilmu dalam Islam. Perintah iqra' menunjukkan bahwa manusia didorong untuk belajar dengan tetap menyadari bahwa ilmu berasal dari Allah Swt. Penciptaan manusia dari 'alaq juga mengingatkan bahwa kemampuan manusia dalam memperoleh ilmu merupakan karunia Allah.

Penyebutan pena pada ayat keempat menunjukkan pentingnya tulisan sebagai sarana menyimpan dan menyebarkan pengetahuan. Ayat kelima menegaskan bahwa manusia dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya melalui proses belajar. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab dalam menggunakan ilmunya.(Asrori, 2012)

Sejalan dengan pentingnya membaca dan mencari ilmu dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5, QS. Al-Mujadilah ayat 11 juga menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu.

QS. Al-Mujadilah/58:11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ⑪

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga sikap dalam majelis dengan memberi ruang kepada orang lain dan mengikuti aturan yang berlaku. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu menjadi salah satu sebab seseorang memperoleh kedudukan yang lebih tinggi karena dapat memberikan manfaat dan menjadi petunjuk bagi orang lain.(NU Online, n.d.)

Landasan tersebut juga diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad saw. yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam Sahih al-Bukhari no. 5027:

،حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ
عَنْ عُثْمَانَ ـ رضى الله عنه ـ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ
.حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Terjemahan:

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syubaha, ia berkata: Alqamah bin Marthad, ia mendengar Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman - semoga Allah meridhainya - bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Hadis tersebut menegaskan keutamaan bagi seseorang yang mempelajari Al-Qur'an kemudian membagikan pengetahuannya kepada orang lain. Hadis tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam Islam memiliki dimensi sosial karena ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada kepentingan pribadi, tetapi juga dapat diteruskan kepada orang lain.(Hadits.id, n.d.)

Perjalanan pendidikan Islam juga memperlihatkan adanya hubungan antara nilai agama dan kondisi masyarakat. Bentuk pendidikan dapat berubah ketika masyarakat mengalami perubahan, sedangkan prinsip-prinsip dasarnya tetap dapat dipertahankan. Perubahan yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya memperlihatkan bahwa pendidikan Islam terus mengalami penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat.(Suwito & Fauzan, 2005)

Dengan demikian, sejarah pendidikan Islam bukan sekadar cerita mengenai masa lalu. Kajian

ini dapat menjadi sarana untuk memahami bagaimana pendidikan Islam terbentuk, mengapa mengalami perubahan, dan bagaimana pengalaman tersebut dapat digunakan untuk melihat persoalan pendidikan pada masa sekarang.

Kerangka Peradaban dan Filsafat Sejarah

Untuk membedah dinamika Pendidikan Islam secara kritis dari masa ke masa hingga relevansinya saat ini, digunakan dua pendekatan teoretis utama:

1. Teori Siklus Peradaban (Ibnu Khaldun)

Dalam karyanya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa peradaban tumbuh, mencapai puncak, dan runtuh melalui dinamika kemasyarakatan (*'asabiyyah* atau solidaritas sosial). Pendidikan Islam berperan sebagai organ reproduksi kebudayaan dan nilai. Ketika institusi pendidikan Islam kuat memproduksi keahlian dan keadaban, peradaban mencapai puncaknya. Sebaliknya, ketika pendidikan Islam mengalami stagnasi atau sekadar hafalan tanpa daya kritis, solidaritas kebudayaan meluruh, menandai era kemunduran (Subhan, 2021).

2. Filsafat Sejarah Dialektis/Siklis-Sintesis (Arnold Toynbee - *Challenge and Response*)

Toynbee menyatakan bahwa sejarah bergerak melalui mekanisme "tantangan dan tanggapan" (*challenge and response*). Peradaban yang bertahan adalah peradaban yang mampu memberikan tanggapan kreatif (*creative response*) terhadap tantangan zaman. Pendidikan Islam dalam lintasan sejarah dapat dianalisis sebagai respons umat Islam terhadap berbagai tantangan eksternal (invasi Mogol, kolonialisme, hingga sekularisme/modernisme) (Toynbee, 2018).

Tujuan dan Fungsi Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam

Eksplorasi terhadap rekam jejak pendidikan Islam ditujukan untuk membedah transformasi sistem pembelajaran di masa lampau secara komprehensif. Melalui kacamata sejarah, dapat terungkap bagaimana tata kelola edukasi Islam dirancang, dikembangkan, serta diselaraskan dengan realitas sosiologis masyarakat pada zamannya. Pemahaman historis ini menjadi acuan krusial untuk melakukan refleksi dan evaluasi kritis terhadap tata kelola pendidikan modern saat ini..(Amrozi, 2020)

Sejarah pendidikan Islam juga memberikan pemahaman mengenai perkembangan pemikiran dan lembaga pendidikan dalam tradisi Islam. Pemikiran tokoh-tokoh seperti al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali menunjukkan bahwa pendidikan sejak masa klasik telah diarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, spiritual, dan moral. Perkembangan lembaga seperti madrasah dan pusat-pusat keilmuan juga menunjukkan bahwa

pendidikan Islam berkembang tidak hanya dalam aspek penyampaian ilmu, tetapi juga dalam pembentukan nilai dan karakter peserta didik.(Mokoagow & Yahiji, 2026)

Selain sebagai sumber pengetahuan, sejarah memiliki fungsi edukatif. Berbagai pengalaman yang terjadi pada masa lalu dapat dijadikan pembelajaran untuk menentukan langkah yang lebih baik pada masa sekarang. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dipelajari untuk mengetahui faktor yang mendukung perkembangannya, sedangkan berbagai persoalan masa lalu dapat dijadikan bahan evaluasi agar kesalahan yang sama tidak terus terjadi.

Sejarah juga memiliki fungsi reflektif. Melalui kajian sejarah, pendidik dan peserta didik dapat melihat bahwa pendidikan selalu berhubungan dengan perubahan masyarakat. Pendidikan Islam pada masa lalu menghadapi tantangan yang berbeda dengan pendidikan Islam masa kini. Namun, terdapat kesamaan berupa kebutuhan untuk mempertahankan nilai pendidikan sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial.

Kajian kritis. Fungsi sejarah akan kehilangan maknanya apabila pembelajaran hanya diarahkan pada hafalan tahun, nama tokoh, dan tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Pengetahuan faktual memang diperlukan, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan memahami hubungan antara suatu peristiwa dengan perkembangan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah pendidikan Islam seharusnya mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Dari perspektif tersebut, pengalaman sejarah dapat digunakan untuk menjawab persoalan pendidikan masa kini. Misalnya, ketika pendidikan menghadapi perkembangan teknologi digital, sejarah dapat memberikan pelajaran bahwa perubahan dalam pendidikan bukan sesuatu yang sepenuhnya baru. Pendidikan Islam sejak dahulu telah mengalami perubahan bentuk dan lembaga. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana perubahan tersebut diarahkan agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Perkembangan Sejarah Pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam pada Masa Awal Islam

Perkembangan pendidikan Islam pada masa awal Islam sangat berkaitan dengan proses dakwah dan pembentukan kehidupan masyarakat Muslim. Pendidikan pada masa Rasulullah saw. tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan keimanan, pengajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan pengaturan kehidupan sosial Masyarakat.(Pulungan, 2019)

Pada tahap awal dakwah, kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan yang terbatas. Dar

al-Arqam menjadi salah satu tempat penting dalam pembinaan para sahabat. Setelah masyarakat Muslim berkembang, masjid memiliki peran yang semakin besar sebagai tempat ibadah sekaligus tempat berlangsungnya pembelajaran. Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam pada awalnya bersifat fleksibel dan mengikuti kebutuhan perkembangan Masyarakat.(Amrozi, 2020)

Seiring berkembangnya peradaban Islam, kegiatan pendidikan semakin terorganisasi. Tradisi keilmuan berkembang melalui berbagai pusat pembelajaran dan lembaga pendidikan. Perkembangan tersebut kemudian melahirkan berbagai pemikiran pendidikan yang memberikan perhatian terhadap hubungan antara ilmu, akhlak, dan pembentukan manusia.(Rama, 2010)

Pemikiran tokoh pendidikan Islam klasik menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pemikiran al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali turut memberikan dasar bagi perkembangan konsep pendidikan Islam. Selain itu, munculnya lembaga seperti madrasah dan pusat keilmuan menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan Islam pada masa klasik.(Mokoagow & Yahiji, 2026)

Kajian kritis. Perkembangan pendidikan pada masa awal Islam memberikan satu pelajaran penting, yaitu pendidikan tidak selalu harus bergantung pada bentuk lembaga tertentu. Hal yang paling mendasar adalah tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Pada masa awal Islam, pendidikan dapat berlangsung melalui dakwah, keluarga, masjid, dan lingkungan masyarakat. Ketika masyarakat berkembang, bentuk lembaganya pun berkembang.

Prinsip tersebut masih relevan bagi pendidikan masa kini. Pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di ruang kelas, karena pembentukan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam masa kini perlu melihat pendidikan sebagai proses yang berlangsung dalam berbagai lingkungan, bukan hanya sebagai kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah.

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam

Perkembangan pendidikan Islam berlangsung secara bertahap seiring dengan berkembangnya tradisi keilmuan Islam. Pada masa klasik, perkembangan tersebut terlihat melalui munculnya berbagai lembaga pendidikan, seperti madrasah dan rumah ilmu (bayt al-‘ilm), yang menjadi tempat pengembangan pengetahuan sekaligus pembentukan nilai moral dan spiritual. Lintasan historis tersebut mengindikasikan bahwa sejak fase awal, orientasi pendidikan Islam tidak sekadar menitikberatkan pada penguasaan materi keilmuan, melainkan juga berupaya mencetak individu yang

mampu menyelaraskan dimensi kecerdasan nalar, kedalaman spiritualitas, dan keagungan moral..(Mokoagow & Yahiji, 2026)

Lembaga pendidikan Islam pada perkembangannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyampaikan ilmu agama. Lembaga tersebut juga berperan dalam pembentukan akhlak, pengembangan kemampuan berpikir, dan pembentukan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan masyarakat pada setiap zaman.

Di Indonesia, perkembangan lembaga pendidikan Islam dapat dilihat melalui keberadaan pesantren, surau, madrasah, dan sekolah Islam. Pesantren memiliki posisi penting dalam perkembangan pendidikan Islam karena menjadi salah satu pusat pembelajaran agama dan pembentukan tradisi keilmuan masyarakat Muslim. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam kemudian mengalami penyesuaian dengan sistem pendidikan nasional dan tuntutan perubahan zaman.(Nurdiyanto et al, 2024)

Perubahan tersebut semakin terlihat ketika lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan kurikulum yang memadukan ilmu keagamaan dengan ilmu umum. Proses tersebut menunjukkan adanya usaha untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Pendidikan Islam tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Kajian kritis. Perkembangan lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa perubahan tidak selalu berarti hilangnya tradisi. Pesantren, misalnya, dapat mempertahankan tradisi keilmuan Islam sekaligus melakukan pembaruan dalam sistem pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan tidak harus dilakukan dengan meninggalkan identitas keislaman.

Namun, proses pembaruan juga perlu dilakukan secara selektif. Tidak semua perubahan yang berasal dari perkembangan pendidikan modern dapat diterapkan begitu saja. Lembaga pendidikan Islam perlu mempertimbangkan kesesuaian metode, kurikulum, dan teknologi dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, pembaruan seharusnya tidak hanya mengejar kemajuan secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan proses penyebaran Islam di Nusantara. Pendidikan berkembang melalui kegiatan dakwah, pengajaran di lingkungan masyarakat, dan pembentukan berbagai lembaga pendidikan. Pesantren menjadi salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam mempertahankan dan menyebarkan tradisi

keilmuan Islam di Masyarakat. (Yahdi, 2023)

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam menghadapi berbagai perubahan sosial dan politik, termasuk pada masa kolonial. Kebijakan pemerintah kolonial memberikan pengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, lembaga pendidikan Islam tetap berkembang dan mempertahankan perannya di tengah Masyarakat. (Nurdiyanto et al, 2024)

Setelah Indonesia merdeka, pendidikan Islam memperoleh ruang yang lebih kuat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap posisi dan perkembangan pendidikan Islam, termasuk dalam pengakuan terhadap lembaga serta penyelenggaraan pendidikan Islam. Perubahan kebijakan tersebut kemudian mendorong terjadinya transformasi dalam lembaga, kurikulum, dan pengelolaan pendidikan Islam. (Bella & Irawan, 2024)

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak berhenti setelah memperoleh posisi dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan terus berlangsung seiring dengan perkembangan masyarakat. Setelah masa Orde Baru, pendidikan Indonesia menghadapi perubahan yang semakin cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan era disrupsi. Kondisi tersebut memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam. (Fadhila & Miftah, 2024)

Pendidikan Islam perlu merespons perubahan tersebut dengan melakukan pembaruan yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, dapat memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar dan memperluas ruang pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan teknologi juga menghadirkan persoalan berupa penyebaran informasi yang tidak selalu benar dan lemahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam menyaring informasi.

Kajian kritis. Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak dapat berkembang hanya dengan mengandalkan faktor internal lembaga. Dukungan kebijakan, kemampuan pengelola, kualitas pendidik, serta kemampuan lembaga membaca perubahan masyarakat juga menentukan keberlanjutan Pendidikan.(Bella & Irawan, 2024)

Di sisi lain, perubahan pendidikan Islam tidak boleh dipahami hanya sebagai proses mengikuti perkembangan zaman. Apabila modernisasi hanya dimaknai sebagai penggunaan teknologi atau perubahan bentuk lembaga, maka aspek substansial pendidikan dapat terabaikan. Modernisasi pendidikan Islam seharusnya mencakup pembaruan cara berpikir, metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pendidik dengan tetap mempertahankan tujuan pembentukan manusia yang beriman dan berakhlak.

Sumber-Sumber Sejarah Pendidikan Islam

Sumber sejarah pendidikan Islam merupakan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami perkembangan pendidikan Islam pada masa lalu. Sumber tersebut dapat berupa sumber tertulis, sumber lisan, maupun peninggalan material yang memiliki hubungan dengan perkembangan pendidikan Islam. Penggunaan berbagai sumber diperlukan agar kajian sejarah tidak hanya didasarkan pada satu jenis informasi.

Sumber tertulis dapat berupa kitab, dokumen, arsip, catatan sejarah, buku, dan karya ilmiah yang membahas perkembangan pendidikan Islam. Sumber tertulis memberikan informasi mengenai pemikiran, tokoh, lembaga, kebijakan, dan perkembangan pendidikan pada suatu periode. Sementara itu, sumber lisan dapat diperoleh melalui keterangan dari seseorang atau kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai perkembangan pendidikan di suatu wilayah.

Selain itu, peninggalan berupa bangunan, manuskrip, lembaga pendidikan, dan benda-benda yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan juga dapat menjadi sumber sejarah. Keberadaan berbagai sumber tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kehidupan pendidikan pada masa tertentu.

Namun, penggunaan sumber sejarah membutuhkan sikap kritis. Tidak semua informasi yang ditemukan dapat langsung dianggap sebagai fakta yang sepenuhnya benar. Setiap sumber memiliki latar belakang, tujuan, konteks, dan kemungkinan keterbatasan. Oleh sebab itu, sumber perlu diperiksa dan dibandingkan dengan sumber lain sebelum digunakan sebagai dasar kesimpulan.

Kajian kritis. Aspek kritis dalam penggunaan sumber sejarah menjadi penting karena sejarah pendidikan tidak hanya berbicara mengenai apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana suatu peristiwa dipahami dan ditafsirkan. Satu sumber dapat memberikan sudut pandang tertentu, sedangkan sumber lain dapat memberikan informasi yang berbeda. Karena itu, penelitian sejarah pendidikan Islam membutuhkan proses verifikasi dan perbandingan sumber.

Dalam konteks pendidikan masa kini, kemampuan melakukan penilaian terhadap sumber sejarah memiliki hubungan dengan literasi informasi. Peserta didik hidup dalam lingkungan digital yang menyediakan informasi dalam jumlah sangat besar. Kemampuan membedakan informasi yang dapat dipercaya dan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan menjadi keterampilan penting. Dengan demikian, kajian terhadap sumber sejarah juga dapat memberikan pembelajaran mengenai pentingnya sikap kritis dalam menerima informasi.

Relevansi Sejarah Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Islam Masa Kini

Sejarah pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan Islam masa kini karena perkembangan pendidikan pada masa lalu memberikan pengalaman yang dapat digunakan untuk menghadapi persoalan pendidikan sekarang. Pendidikan Islam telah mengalami perubahan dalam hal lembaga, metode, kurikulum, dan hubungan dengan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan arah pendidikan Islam masa kini.(Nurdiyanto et al, 2024)

Salah satu relevansi utama sejarah pendidikan Islam adalah pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tradisi keilmuan yang luas. Pendidikan tidak hanya berhubungan dengan ilmu agama, tetapi juga berkembang dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dapat berjalan bersama dengan nilai-nilai Islam.

Relevansi berikutnya berkaitan dengan kemampuan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan. Perjalanan pendidikan Islam menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap kondisi masyarakat. Perubahan bentuk lembaga dan sistem pendidikan merupakan bagian dari usaha menjawab kebutuhan masyarakat pada setiap periode. Dalam konteks sekarang, kemampuan beradaptasi tersebut menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi dan globalisasi berlangsung dengan cepat. (Vidhiputra, 2025)

Perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai media digital dan sumber belajar dapat diperoleh dengan lebih mudah. Namun, perkembangan tersebut juga membawa tantangan. Peserta didik dapat memperoleh informasi keagamaan dari berbagai sumber yang belum tentu memiliki dasar keilmuan yang kuat. Kondisi tersebut membuat pendidikan Islam tidak hanya perlu mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital.

Pendidikan Islam masa kini juga menghadapi persoalan mengenai perubahan karakter dan pola interaksi peserta didik. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memengaruhi cara peserta didik berkomunikasi dan memperoleh informasi. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu memperkuat pendidikan akhlak agar perkembangan teknologi tetap digunakan untuk mendukung pembelajaran, bukan justru mengurangi kualitas hubungan sosial dan karakter peserta didik.

Selain teknologi, perubahan masyarakat juga menuntut adanya pembaruan kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam perlu mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan persoalan kehidupan nyata. Peserta didik tidak cukup hanya mengetahui konsep keagamaan secara teoritis,

tetapi juga perlu memahami bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial, akademik, dan lingkungan digital.

Kajian kritis. Berdasarkan perjalanan sejarahnya, pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan tanpa harus kehilangan identitas. Namun, relevansi sejarah tidak berarti mengulang sistem pendidikan masa lalu secara keseluruhan. Kondisi masyarakat sekarang berbeda dengan kondisi masyarakat pada masa Rasulullah saw., masa perkembangan peradaban Islam, maupun masa awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, yang perlu diambil dari sejarah adalah nilai, prinsip, pengalaman, dan pola pemecahan masalahnya, bukan sekadar bentuk pendidikannya.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, misalnya, pendidikan Islam tidak seharusnya mengambil sikap menolak perubahan secara keseluruhan. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu diarahkan berdasarkan tujuan pendidikan. Sebaliknya, menerima teknologi tanpa mempertimbangkan nilai dan dampaknya juga dapat menimbulkan persoalan. Posisi yang lebih tepat adalah melakukan adaptasi secara selektif, yaitu menerima perkembangan yang memberikan manfaat dan mengendalikan penggunaannya agar tetap sesuai dengan nilai pendidikan Islam.

Sejarah juga memberikan pelajaran bahwa pendidikan akan lebih kuat apabila mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam masa kini perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemampuan menghadapi perubahan. Pendidikan Islam tidak cukup hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga harus mampu mengembangkan tradisi tersebut agar tetap relevan.

Dengan demikian, relevansi sejarah pendidikan Islam terhadap pendidikan masa kini terletak pada kemampuannya memberikan landasan untuk melakukan refleksi, evaluasi, dan pembaruan. Sejarah membantu pendidik memahami bahwa perubahan merupakan bagian dari perkembangan pendidikan, sedangkan nilai-nilai dasar Islam menjadi pedoman agar perubahan tersebut tidak kehilangan arah. Pendidikan Islam masa kini perlu menggabungkan keduanya sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.(Fadhila & Miftah, 2024)

Secara keseluruhan, kajian sejarah pendidikan Islam menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan tidak berlangsung secara terpisah dari kondisi masyarakat. Perubahan politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi turut memengaruhi bentuk pendidikan. Oleh karena itu, memahami sejarah pendidikan Islam dapat membantu dalam menentukan kebijakan, kurikulum,

metode pembelajaran, dan strategi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini. Sejarah pada akhirnya bukan hanya pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun pendidikan Islam yang lebih baik pada masa yang akan datang.

SIMPULAN

Sejarah pendidikan Islam merupakan kajian mengenai perkembangan pendidikan dalam kehidupan umat Islam yang mencakup perubahan gagasan, tujuan, lembaga, metode, serta berbagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dari masa ke masa. Sejarah pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mengetahui peristiwa masa lalu, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai proses perubahan dan faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan. Dengan mempelajari sejarah, berbagai pengalaman masa lalu dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Perkembangan pendidikan Islam menunjukkan adanya proses yang dinamis. Pada masa awal Islam, pendidikan berkaitan erat dengan dakwah, pembinaan keimanan, pembentukan akhlak, serta kehidupan masyarakat. Seiring berkembangnya peradaban Islam, kegiatan pendidikan semakin terorganisasi melalui berbagai lembaga dan pusat keilmuan. Perkembangan tersebut kemudian terus berlangsung hingga terbentuknya berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti pesantren, surau, madrasah, dan sekolah Islam. Perubahan sosial, politik, kebijakan pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi turut memengaruhi perjalanan pendidikan Islam.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai dasar keislaman sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Hal tersebut terlihat dari adanya pembaruan dalam lembaga, kurikulum, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Namun, pembaruan pendidikan Islam tidak seharusnya hanya berorientasi pada kemajuan secara teknis. Perubahan perlu diarahkan agar tetap mendukung tujuan pendidikan Islam, terutama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi perkembangan masyarakat.

Dengan demikian, sejarah pendidikan Islam memiliki relevansi yang penting terhadap pendidikan Islam masa kini. Pemahaman terhadap sejarah dapat membantu pendidik dan peserta didik mengambil pelajaran dari keberhasilan maupun persoalan pendidikan pada masa lalu. Sejarah juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan yang mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, kajian sejarah pendidikan Islam sebaiknya tidak hanya diarahkan pada penghafalan peristiwa, tokoh, dan tahun, tetapi juga pada pemahaman terhadap proses perubahan serta nilai yang dapat diambil dari perkembangan pendidikan pada masa lalu. Pendekatan yang kritis dan reflektif diperlukan agar sejarah dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam juga perlu terus melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pembaruan tersebut hendaknya dilakukan secara selektif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan dalam pembentukan akhlak serta karakter peserta didik.

Selain itu, pendidik dan peserta didik perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan menilai berbagai sumber informasi secara kritis. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pendidikan tanpa mengurangi peran nilai agama, akhlak, dan pembentukan karakter.

Kajian mengenai sejarah pendidikan Islam juga perlu terus dikembangkan melalui penelitian yang menggunakan berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya kajian yang lebih luas dan kritis, sejarah pendidikan Islam tidak hanya menjadi pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi dapat menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Amrozi. (2020). *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA; PERSPEKTIF SEJARAH KRITIS IBNU KHOLDUN Shoni Rahmatullah Amrozi*.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Z. (2020). *Epistemologi Pendidikan Islam: Menggali Sumber dan Metodologi Pembelajaran*. Surabaya: Imtiyaz.

Asrori. (2012). *TAFSIR AL-ASRAAR*. Daarut Tajdiid.

Bella, S., & Irawan, M. F. (2024). *Jejak Historis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintasan Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia sejatinya sudah dimulai*. *03*(01), 52–62. https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1599

Fadhila, S. S., & Miftah, M. (2024). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Orde Baru dan Tantangannya Menghadapi Era Disrupsi*. *5*, 41–55.

https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.9210

Hadits.id. (n.d.). *Hadits Bukhari No. 5027: Bab Sebaik-Baik Kalian Adalah yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya*. Retrieved September 13, 2026, from https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5027

Idrus, & Sadali. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Semenanjung Arabiyah hingga Melintas Benua* (Nurmiati (ed.)). CV. Mario Sulfana.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mokoagow, G. C., & Yahiji, K. (2026). *Transformasi Filsafat Pendidikan Islam : Sintesis Tarbiyah Ta ' lim Ta ' dib dari Pemikiran Klasik Hingga Era Digital*. *18*(1), 247–260. https://doi.org/10.35457/konstruk.v18i1.5469

NU Online. (n.d.). *Surat Al-Mujadilah Ayat 11: Arab,Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap*. Retrieved September 13, 2026, from https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11

Nurdiyanto et al. (2024). *History of Islamic Education in Indonesia and its Relevance to the Modern Era A . Introduction*. *5*(2), 848–867.

Pulungan, S. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media Group.

Rama, B. (2010). *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayah Hingga Kemerdekaan Indonesia*. Cakrawala Publishing.

Subhan, A. (2021). *Sosiologi Pendidikan Islam: Membedah Dinamika Asabiyyah dan Peradaban*. Jakarta: GP Press.

Suharto, T. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer: Dari Islamisasi Hingga Integrasi Ilmu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwito, & Fauzan. (2005). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Prenada Media Group.

Toynbee, A. J. (2018). *Sejarah Peradaban Manusia: A Study of History* (Edisi Ringkas Terjemahan). Yogyakarta: Forum.

Vidhiputra, R. A. (2025). *The Dynamics of Islamic Education in Indonesia : Negotiating Tradition , Modernity , and Socio-Political*. *0296*(3), 33–49.

Yahdi, M. (2023). *SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PEKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. 64–72.

Zuhairini, Kasiram, M., Ghofir, A., Tadjab, Fadjar, A. M., & Umar, H. M. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.